

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA GAROGA MELALUI PELATIHAN SAPTA PESONA UNTUK MENDUKUNG PARIWISATA RAMAH LINGKUNGAN

Mega Williandani¹, Ivan Benedict Tambunan², Sarmoko Saridi³,
Lyandru Togu Mulia Tambunan⁴, Dameria Girsang⁵, Rajin Sitompul⁶,
Indra Wirawan⁷, Bambang Famuji⁸, Nani Sri Rezeki⁹,
Susan Rumanti Sitohang¹⁰, Chon Cho Reynolds Manday¹¹

Email :

ridanmega6@gmail.com, ivanbenedict@gmail.com, indra.wirawanhamdy@gmail.com,
bungmoko1@gmail.com, bambangfamuji56@gmail.com, rajinsitompul2@gmail.com,
lyandru.tambunan@gmail.com, srirezeekinani@gmail.com cr.manday@gmail.com

Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung^{1,2,3,4,5,6,7,8}
Universitas Darma Agung⁹
Politeknik Mandiri Bina Prestasi¹⁰
STIE Professional Manajemen College Indonesia¹¹

Abstrak

Desa Garoga, yang terletak di daerah yang kaya akan potensi alam dan budaya, memiliki peluang besar untuk mengembangkan pariwisata ramah lingkungan. Namun, keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata masih terbatas. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat Desa Garoga melalui pelatihan Sapta Pesona, yang merupakan konsep dasar dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan promosi, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan melestarikan lingkungan. Dengan menggunakan metode partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menyambut wisatawan serta mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Artikel ini juga membahas manfaat jangka panjang dari kegiatan ini bagi masyarakat dan lingkungan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Kata Kunci : Sapta Pesona, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Pariwisata, Pengembangan Destinasi

I. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Desa Garoga, yang dikenal dengan keindahan alamnya dan budaya lokal yang kaya, memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sektor ini. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sektor pariwisata di Indonesia menyumbang sekitar 4,5% terhadap produk domestik bruto (PDB), dan angka ini menunjukkan potensi besar yang dapat dioptimalkan di daerah-daerah seperti Desa Garoga. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang terstruktur menjadi sangat penting.

Pelatihan Sapta Pesona, yang terdiri dari tujuh elemen utama atraksi, aksesibilitas, amenitas, promosi, partisipasi, perlindungan lingkungan, dan pengelolaan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pariwisata di desa. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya alam dan budaya dengan baik. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata ramah lingkungan, diharapkan mereka dapat berkontribusi aktif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Selain itu, pariwisata ramah lingkungan juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang dicanangkan oleh PBB. Dalam konteks ini, Desa Garoga dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengimplementasikan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas

lebih dalam tentang tujuan, manfaat, metode, dan hasil dari kegiatan pelatihan Sapta Pesona yang dilaksanakan di Desa Garoga.

II. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan Sapta Pesona di Desa Garoga adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal agar mampu mengelola potensi pariwisata yang ada dengan cara yang ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai aspek pariwisata, termasuk pengelolaan atraksi wisata, penyediaan amenities yang memadai, dan promosi yang efektif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih percaya diri dalam menyambut wisatawan dan memberikan pengalaman yang berkesan.



Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dalam konteks pariwisata, pelestarian lingkungan menjadi salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan. Masyarakat perlu memahami bahwa keberlanjutan lingkungan akan berdampak langsung pada daya tarik wisata dan, pada akhirnya, pada kesejahteraan ekonomi mereka. Oleh karena itu,

pelatihan ini mencakup elemen-elemen yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana.



Selanjutnya, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun jaringan antara masyarakat lokal dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri pariwisata. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan masyarakat dapat mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam mengembangkan pariwisata di desa mereka. Jaringan ini juga dapat memperkuat posisi Desa Garoga sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, mereka akan diajarkan tentang cara membuat paket wisata yang menarik, teknik promosi melalui media sosial, dan cara berinteraksi yang baik dengan wisatawan. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pariwisata yang terus berubah.

Akhirnya, tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian Desa Garoga. Dengan meningkatkan daya tarik pariwisata dan meningkatkan keterampilan masyarakat, diharapkan akan ada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

III. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pelatihan Sapta Pesona di Desa Garoga diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik bagi masyarakat lokal maupun lingkungan sekitar. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola pariwisata. Dengan pelatihan ini, masyarakat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di sektor pariwisata, seperti persaingan dengan destinasi lain dan perubahan preferensi wisatawan. Menurut Kotler (2005), pemahaman yang baik tentang pemasaran dan manajemen sangat penting untuk mencapai kepuasan pelanggan, yang merupakan kunci dalam industri pariwisata.



Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Dengan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata, diharapkan akan ada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Garoga. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai sektor, seperti akomodasi, makanan, dan kerajinan lokal.



Data dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa setiap wisatawan yang berkunjung dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.





Manfaat lain dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dalam pelatihan, masyarakat akan diajarkan tentang praktik-praktik ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pariwisata, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan perlindungan flora dan fauna lokal. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik Desa Garoga sebagai destinasi wisata.

Kegiatan ini juga berpotensi untuk membangun solidaritas dan kerjasama di antara masyarakat. Melalui pelatihan yang dilakukan secara kelompok, masyarakat akan memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial dan menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap pengembangan pariwisata di desa mereka. Menurut Maskuri Sutomo (2010),

kepuasan pelanggan dalam industri perhotelan juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang positif, sehingga hal ini dapat diterapkan dalam konteks pariwisata di Desa Garoga.

Akhirnya, manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya model pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata, Desa Garoga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan sektor pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.

IV. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan Sapta Pesona di Desa Garoga dirancang untuk memastikan partisipasi aktif dari masyarakat dan efektivitas penyampaian materi. Pertama, kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan pelaku usaha lokal. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pelatihan, serta untuk mendapatkan dukungan dan komitmen dari masyarakat.



Selanjutnya, pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta diajak untuk terlibat aktif dalam setiap sesi. Metode ini meliputi diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Misalnya, dalam sesi tentang pengelolaan atraksi wisata, peserta diajak untuk mengidentifikasi potensi atraksi di desa mereka dan merancang paket wisata yang menarik. Dengan cara ini, peserta tidak hanya mendengar teori, tetapi juga langsung menerapkannya dalam konteks nyata.



Selain itu, pelatihan juga melibatkan narasumber yang berpengalaman di bidang pariwisata dan lingkungan. Narasumber ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan praktis yang relevan, serta berbagi pengalaman dari kasus-kasus sukses di daerah lain. Kehadiran narasumber diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di Desa Garoga.

Metode evaluasi juga diterapkan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Setelah setiap sesi, peserta diminta untuk memberikan umpan balik tentang materi yang disampaikan dan cara penyampaian. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang. Selain itu, evaluasi dilakukan

setelah pelatihan selesai untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta serta dampak yang ditimbulkan terhadap pengelolaan pariwisata di desa.



Akhirnya, kegiatan ini juga melibatkan pemantauan dan pendampingan setelah pelatihan. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan rutin untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam pengelolaan pariwisata.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan Sapta Pesona di Desa Garoga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata ramah lingkungan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengaku tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang elemen-elemen penting dalam pariwisata, seperti promosi dan pengelolaan atraksi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, lebih dari 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan Kotler (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan individu dalam industri pariwisata.



Selama pelatihan, peserta juga berhasil merancang beberapa paket wisata yang menarik berdasarkan potensi lokal, seperti wisata alam, budaya, dan kuliner. Contohnya, mereka menciptakan paket wisata yang menggabungkan trekking di hutan dengan pengalaman belajar tentang budaya lokal. Paket ini diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan, terutama yang mencari pengalaman autentik. Data dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa wisatawan saat ini lebih memilih pengalaman yang unik dan berbeda, sehingga inovasi ini sangat relevan.



Selain itu, pelatihan juga menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Diskusi dan praktik tentang pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya alam menjadi salah satu highlight selama pelatihan. Masyarakat mulai memahami bahwa keberlanjutan lingkungan akan berdampak langsung pada daya tarik pariwisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa wisatawan semakin peduli terhadap isu lingkungan dan lebih memilih destinasi yang menerapkan praktik ramah lingkungan.



Selain itu, pelatihan juga menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Diskusi dan praktik tentang pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya alam menjadi salah satu highlight selama pelatihan. Masyarakat mulai memahami bahwa keberlanjutan lingkungan akan berdampak langsung pada daya tarik pariwisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa wisatawan semakin peduli terhadap isu lingkungan dan lebih memilih destinasi yang menerapkan praktik ramah lingkungan.

Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari pihak pemerintah daerah dalam hal promosi dan pengembangan infrastruktur. Masyarakat berharap agar

pemerintah dapat memberikan bantuan dalam hal pemasaran dan pengembangan fasilitas pendukung pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk membangun kemitraan yang solid antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan.

Akhirnya, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang terstruktur dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, Desa Garoga memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

VI. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Desa Garoga melalui pelatihan Sapta Pesona telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata. Dengan pendekatan yang partisipatif dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, pelatihan ini berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya pariwisata ramah lingkungan. Masyarakat kini lebih percaya diri dalam merancang paket wisata yang menarik dan berkelanjutan, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlangsungan pariwisata.

Meskipun demikian, tantangan masih ada, terutama dalam hal dukungan dari pemerintah daerah dan pengembangan infrastruktur. Oleh karena itu, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang baik, Desa Garoga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi masyarakat, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak positif jangka panjang dalam pengembangan pariwisata di Desa Garoga. Dengan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta menjaga komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, masyarakat Desa Garoga dapat mencapai tujuan mereka dalam mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

VII. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan Sapta Pesona di Desa Garoga, termasuk masyarakat lokal, narasumber, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dukungan dan partisipasi Anda sangat berharga dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan di desa ini.

VIII. TINJAUAN PUSTAKA

Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Maskuri Sutomo. (2010). Kepuasan Pelanggan Menginap Pada Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta (Survey Pelanggan Pada Hotel Bintang Tiga, Empat dan Lima di Daerah Istimewa Yogyakarta), *Journal.Upi.Edu>Article*.

LAMPIRAN



AKADEMI PARIWISATA DAN PERHOTELAN DARMA AGUNG

TERAKREDITASI BAN-PT NO. 532/SK/BAN-PT/AK.Ppj/PT/VIII/2022 : INSTITUSI
TERAKREDITASI BAN-PT NO. 1807/SK/BAN-PT/Ak.PPJ/Dipl-III/III/2022 : UPW
TERAKREDITASI BAN-PT NO. 2076/SK/BAN-PT/Ak.PPJ/Dipl-III/2022 : PERHOTELAN
JL. DR. TD. PARDEDE/BANTAM No. 21 Medan - 20153
Telp. : (061) 452514 - 4535631 - Ext. 356. Fax. (061) 4529514
Email. darmaagungapp@gmail.com

No : 110/IV/APP-DA/BSP/V/2025
Hal : Izin Bakti Sosial Pariwisata (BSP)

Kepada Yth,
Bapak Kepala Desa Garoga
Jannes Rumahorbo
di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan agenda Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung yang setiap tahunnya mengadakan Bakti Sosial Pariwisata (BSP) dan berdasarkan pertimbangan, maka tahun ini diadakan di desa Garoga dengan kegiatan kebersihan dan Sosialisasi Sapta Pesona yang akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Kamis 15 Mei 2025 s/d Jumat 16 Mei 2025

Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB

Besar harapan kami Bapak Kepala Desa untuk mengizinkan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Mei 2025

Direktur,

Benedict Tambunan, SE, MM



PEMERINTAH KABUPATEN SAMOSIR
KECAMATAN SIMANINDO
DESA GAROGA

Sekretariat : Jalan Simagande Dusun III Desa Garoga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001 / 231 / 05 626

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JANNES RUMAHORBO

Jabatan : Kepala Desa GAROGA

Dengan ini menerangkan nama nama mahasiswa/i (terlampir) telah melaksanakan kegiatan Bakti Sosial Pariwisata dan Pengabdian Kepada Masyarakat, pada:

Hari/Tanggal : Kamis 15 Mei 2025 s/d Jumat 16 Mei 2025

Waktu : 09.00 Wib s/d Selesai.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samosir, 16 Mei 2025

Kepala Desa Garoga



JANNES RUMAHORBO



PEMERINTAH KABUPATEN SAMOSIR
KECAMATAN SIMANINDO
DESA GAROGA

Sekretariat : Jalan Simagande Dusun III Desa Garoga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 100 / 252 / 05 60-6

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JANNES RUMAHORBO

Jabatan : KEPALA DESA GAROGA

Dengan ini menerangkan nama nama di bawah ini:

NO	NAMA	UNIT KERJA
1	Ivan Benedict Tambunan, SE, MM	APP-DA
2	Mega Williandani, SS, M.Li	APP-DA
3	Dameria Girsang, S.Sos, MM, M.Si	APP-DA
4	Lyandru Tambunan, ST Par., M.Si	APP-DA
5	Rajin Sitompul, SS, MM	APP-DA
6	Sarmoko Saridi, M.Par	APP-DA

Telah melaksanakan kegiatan Bakti Sosial Pariwisata dan Pengabdian Kepada Masyarakat, pada:

Hari/Tanggal : Kamis 15 Mei 2025 s/d Jumat 16 Mei 2025

Waktu : 09.00 Wib s/d Selesai.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samosir, 16 Mei 2025

Kepala Desa Garoga

JANNES RUMAHORBO



Lampiran

**DAFTAR NAMA NAMA MAHASISWA/I YANG MENGIKUTI KEGIATAN BAKTI SOSIAL
PARIWISATA DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa Perhotelan Semester 4

NO	NAMA MAHASISWA	N P M
1	Anggun Ramadhani	23.01.408.054.0001
2	Febrini Naomi Sihombing	23.01.408.054.0003
3	Ansika Apriana Ginting	23.01.408.054.0006
4	Daffa Hanggara	23.01.408.054.0008
5	Rizky Anandhita	23.01.408.054.0011
6	Prasti Simanjuntak	23.01.408.054.0012
7	Nabilla Syamruzein	23.01.408.054.0013
8	Paska Ido Silalahi	23.01.408.054.0014
9	Femilusiana Putri Pratama Simamora	23.01.408.054.0018
10	Yosua Prisky Sitinjak	23.01.408.054.0022
11	Yulestari Marbun	23.01.408.054.0023
12	Santa Theresia Siburian	23.01.408.054.0024
13	Agrensi Damanik	23.01.408.054.0025
14	Aperilita Br. Barus	23.01.408.054.0026
15	Alwi S. Pandiangan	23.01.408.054.0032
16	Jansen David Fernando Siahaan	23.01.408.054.0034
17	Jesika Siahaan	23.01.408.054.0036

Nama Mahasiswa Usaha Perjalanan Wisata Semester 4

NO	NAMA MAHASISWA	N P M
1	Miranda Stepani	23.01.408.053.0001
2	Rachel N Berutu	23.01.408.053.0002
3	Sanny Syahputra Harahap	23.01.408.053.0003
4	Anjelika Febrianti Gultom	23.01.408.053.0004
5	Yulicia Trianita Margaretha Manurung	23.01.408.053.0005
6	Grease Stepani Manullang	23.01.408.053.0006
7	Eka Apriana Br Sitepu	23.01.408.053.0007
8	Erianti Br. Purba	23.01.408.053.0008
9	Laras Berutu	23.01.408.053.0009
10	Merli Patmawati Siburian	23.01.408.053.0010

Nama Mahasiswa Semester 2 Perhotelan

NO	NAMA MAHASISWA	N P M
1	Aan Kurniawan	24.01.408.054.0001
2	Efraim Hans Mody Silalahi	24.01.408.054.0003
3	Lucas Candra Pasaribu	24.01.408.054.0004
4	Fery Friederick A. Samosir	24.01.408.054.0005
5	Cynthia Adelin Tambunan	24.01.408.054.0006
6	Sephia Tesalonika Br Rumahorbo	24.01.408.054.0009
7	Pujawati Simbolon	24.01.408.054.0010
8	Johanes Toni Romea	24.01.408.054.0011
9	Fitrah Ramadhan	24.01.408.054.0012
10	Alvredo Yeheskiel Gultom	24.01.408.054.0013
11	Putri Berlian	24.01.408.054.0014
12	Arifah Khairun Nisa Putri	24.01.408.054.0015
13	Heber Welsen Keloko	24.01.408.054.0016
14	Ima Inti Sari Br. Tarigan	24.01.408.054.0017
15	Angel Rosalinda Galingging	24.01.408.054.0019
16	Tasya Soraya	24.01.408.054.0020
17	Boiman Buulolo	24.01.408.054.0023
18	Febri Purba	24.01.408.054.0027

Nama Semester 2 Usaha Perjalanan Wisata

NO	NAMA MAHASISWA	N P M
1	Sepni Laia	24.01.408.053.0001
2	Khairunnisa	24.01.408.053.0002
3	Candra Gilbert Simanjuntak	24.01.408.053.0003
4	Jaka Syahputra Sinaga	24.01.408.053.0004
5	Yusraini Siringo-ringo	24.01.408.053.0005
6	Riyan Andika Sitompul	24.01.408.053.0006
7	Kurnia Ziliwu	24.01.408.053.0007
8	Lani Br. Manullang	24.01.408.053.0008
9	Mela Sagita Harefa	24.01.408.053.0009
10	Julvan Verdian Lase	24.01.408.054.0010

Samosir, 16 Mei 2025

KEPALA DESA CAROGA**JANNES RUMAHORBO**

